

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ketiga merupakan bagian prosedural yang mendeskripsikan rancang alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Secara garis besar terdapat empat bahasan utama dalam bab ini, yaitu: (1) bahasan seputar desain penelitian yang menggambarkan pendekatan, metode, dan tahapan-tahapan penelitian; (2) bahasan tentang partisipan dan tempat penelitian yang menjelaskan perihal pihak-pihak yang terlibat sebagai informan data penelitian serta lokasi penelitian dilaksanakan; (3) bahasan tentang pengumpulan data yang menguraikan perihal jenis data, instrument dan Teknik pengumpulan data; dan (4) bahasan tentang analisis data yang mendeskripsikan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang “Kontribusi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam Membangun Ketaatan Beragama Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung” Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, alasan peneliti menggunakan penelitian ini karena pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat proses dan juga diukur secara subjektif sehingga memerlukan teknik analisis data sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Creswell (2016) yang memaparkan 8 karakteristik penelitian kualitatif diantaranya lingkungan alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), beragam sumber data (*multiple sources of data*), analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*), makna dari para partisipan (*participants’ meaning*), rancangan yang berkembang (*emergent design*), reflektivitas (*reflexivity*), dan pandangan menyeluruh (*holistic account*).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode eksploratif. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh gambaran data atau informasi secara komprehensif berkenaan kontribusi MDTA dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Mengingat penelitian

eksploratif merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk memaparkan atau mengilustrasikan fenomena dimana peneliti belum memiliki arah atau peta penjelasan tentang fenomena yang dihadapinya. Terlebih metode eksploratif merupakan semacam pengumpulan data guna menjawab persoalan yang menjadi minat peneliti. Karena penelitian eksploratif tersebut mengadakan penjajakan atau pengenalan terhadap gejala tertentu (Mudjiyanto, 2018).

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian meliputi beberapa kepala sekolah, pegajar, dan siswa MDTA. Disamping itu terdapat juga ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kecamatan Sukasari, serta staff Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD-PONTREN) Kementerian Agama Kota Bandung. Selain itu, terdapat juga beberapa guru PAI Sekolah Dasar. Adapun keberadaan partisipan ini dimaknai sebagai seluruh individu yang berpartisipasi dalam penelitian.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Peneliti menjadikan MDTA Al-Kautsar, MDTA Al-Barkah, serta MDTA Al-Ikhlas sebagai objek penelitian karena lembaga tersebut terafiliasi secara resmi dengan KEMENAG dan FKDT serta aktif mengikuti rangkaian kegiatan MDTA yang diselenggarakan. Dijadikannya Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena daerah tersebut memiliki jumlah MDT yang cukup tinggi. Sebagaimana dilansir melalui *website* resmi Open Data Jabar, diinformasikan dari Sekretariat Daerah Jawa Barat (2021) bahwa Kota Bandung merupakan wilayah kota yang memiliki jumlah MDT terbanyak diantara ragam kota di Jawa Barat dengan total berjumlah 1043 MDT. Banyaknya jumlah MDT di Kota Bandung mengindikasikan bahwa penyelenggaraan MDT di Kota Bandung mendapat sambutan positif, baik dari pemerintah maupun masyarakat daerah tersebut. Berikut tabel yang menyajikan profil seputar lokasi penelitian dilakukan;

**Tabel 1. Profil MDTA Al-Kautsar**

<b>Nama MDTA</b>	<b>MDTA Al-Kautsar</b>
<b>Nomor Statistik</b>	311232731516
<b>Alamat</b>	Jl. Perintis RT03/RW11 Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.
<b>Kode Pos</b>	40151
<b>Telpon</b>	0222008522
<b>Sosial Media</b>	mdt_tkq_alkautsar

**Tabel 2. Profil MDTA Al-Barkah**

<b>Nama MDTA</b>	<b>MDTA Al-Barkah</b>
<b>Nomor Statistik</b>	311232731727
<b>Alamat</b>	Jl. Gegerkalong Girang, Gg. Albarkah Blk.21, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.
<b>Kode Pos</b>	40153
<b>Telpon</b>	0222001958
<b>Sosial Media</b>	dta_albarkah_

**Tabel 3. Profil MDTA Al-Ikhlas**

<b>Nama MDTA</b>	<b>MDTA Al-Ikhlas</b>
<b>Nomor Statistik</b>	311232731795
<b>Alamat</b>	Jl. Setramurni Dalam, Kp. Dangdeur RT05/RW04, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung
<b>Kode Pos</b>	40152
<b>Telpon</b>	087719941461
<b>Sosial Media</b>	alikhlassetramurni

### 3.3 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Kedua jenis data tersebut yaitu data primer dan data sekunder.

##### 3.3.1.1 Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui responden, seperti staff Kementerian Agama seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD-Pontren), Ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kecamatan Sukasari Kota Bandung, beberapa guru pendidikan agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Kecamatan Sukasari Kota Bandung, serta beberapa kepala MDTA, pengajar MDTA, dan peserta didik MDTA dalam hal ini yaitu siswa jenjang pendidikan dasar yang tidak memiliki latar belakang keagamaan tertentu atau mengikuti lembaga pendidikan keagamaan selain MDTA, serta melalui dokumen yang ada. Mengingat data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti

Rosid Wahidi, 2023

*KONTRIBUSI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Umar, 2014). Sebagaimana yang dipaparkan oleh Surahman dkk (2016) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden. Adapun dalam penelitian ini data primer yang digunakan meliputi catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta dokumen atau data-data seputar informan.

### 3.3.1.2 Data Sekunder

Selain data primer, data sekunder juga merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, keberadaan data tersebut ditunjukkan guna melengkapi keberadaan data primer untuk menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian meliputi buku pedoman pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, serta publikasi kegiatan seputar pembelajaran MDTA. Data sekunder tersebut merupakan data yang telah tersedia hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu, yang dapat digunakan sebagian atau seluruhnya sebagai sumber data penelitian (Surahman et al., 2016). Sebagaimana yang dipaparkan oleh Subagyo (2015) data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini kerap digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat data primer sejatinya merupakan data praktik yang ada secara langsung dalam praktik di lapangan. Sehingga konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali kedalam teori-teori terkait yang memerlukan data sekunder.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Sehingga peneliti yang mengeksplorasi data penelitian secara langsung menggunakan beberapa alat bantu seperti wawancara, kuesioner, dsb.

Selaras dengan apa yang dipaparkan peneliti, Putra dan Lisnawati (2013) berpandangan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti. Mengingat peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama penelitian. Karenanya peneliti tidak bisa digantikan baik itu oleh angket ataupun tes. Selama penelitian berlangsung, peneliti mesti hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, turut melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian, serta membangun keakraban dan tidak menjaga jarak. Sehingga pada

Rosid Wahidi, 2023

**KONTRIBUSI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap ini yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti sendiri. Karena peneliti sebagai manusia dapat beradaptasi dengan para responden dan aktivitas mereka. Hal demikian sangat diperlukan agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi (Hamidi, 2005). Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti atau pewawancara sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan (Afrizal, 2019). Oleh karena itu menurut pandangan Widoyoko (2018) ia memaparkan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Serta ada juga yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

Berdasarkan pemaparan seputar instrumen penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menyusun serta menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan dalam membuat pedoman wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan semata-mata agar penelitian yang dilakukan terarah. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan;

#### Indikator Pedoman Wawancara

1. Landasan yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan di MDTA dan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.
2. Sarana prasarana penunjang pembelajaran MDTA di Sekolah Dasar.
3. Realisasi kegiatan yang dapat menunjang dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar.
4. Aspek yang dapat mendukung dan menghambat pengajar MDTA dan guru PAI dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar.
5. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan MDTA dalam upaya membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar serta meningkatkan eksistensi MDTA di masyarakat.
6. Respon peserta didik terkait kontribusi MDTA dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar.

Rosid Wahidi, 2023

**KONTRIBUSI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Respon pengajar MDTA dan Guru PAI Sekolah Dasar dalam seputar kontribusi MDTA dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar.

#### Indikator Pedoman Observasi

1. Realisasi pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.
2. Implementasi pelaksanaan metode yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa.
3. Pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk meningkatkan ketaatan beragama siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.
4. Media yang dimanfaatkan dalam keberlangsungan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

Langkah-langkah penelitian yang diselenggarakan peneliti merujuk pada tahapan penelitian yang dipaparkan oleh Moleong (2019) yaitu terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data lapangan. Pada tahap pertama peneliti mengidentifikasi lokasi serta informan yang tepat dengan aspek yang peneliti sedang kaji sebelum pada akhirnya peneliti melakukan kunjungan terhadap lokasi yang telah ditentukan seperti MDTA Al-Kautsar, Al-Ikhlash, dan Al-Barkah untuk kemudian mengurus perizinan dan melakukan studi pendahuluan termasuk kepada ketua FKDT Kecamatan Sukasari Kota Bandung, dan Staff PD-PONTREN Kementerian Agama Kota Bandung. Pada tahapan selanjutnya peneliti melaksanakan pekerjaan lapangan berupa wawancara dan observasi, pengumpulan data tersebut dilakukan pada informan dan lokasi yang telah ditetapkan.

#### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, dokumentasi, serta kuesioner. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti semata-mata guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan seputar kontribusi Madrasah

Diniyah Takmiliyah Awaliyah terhadap ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Hal ini dilakukan peneliti karena pada dasarnya pengumpulan data merupakan sebuah rangkaian kegiatan penelitian meliputi proses pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang dapat menunjang atau mendukung penelitian (Surahman et al., 2016). Sehingga pada tahap pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, diperlukan metode-metode untuk mencari dan mengumpulkan data yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun metode yang bisa digunakan dalam pengumpulan data sebagaimana yang dijelaskan oleh Salim & Syahrums (2012) ialah sebagai berikut:

#### 3.3.3.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti menentukan topik yang akan ditanyakan kepada narasumber, menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan, membuat surat izin melakukan penelitian, meminta izin untuk melakukan wawancara terhadap subjek yang coba diteliti, melakukan agenda wawancara, mencatat jawaban-jawaban yang diberikan, serta menyusun hasil jawaban pada agenda wawancara tersebut.

Teknik wawancara dilakukan peneliti agar bisa berinteraksi serta memperoleh informasi langsung terkait kontribusi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Adapun pihak yang peneliti wawancara yaitu siswa jenjang pendidikan dasar non keagamaan yang berasal dari kota Bandung. Wawancara terhadap informan memiliki peranan penting untuk dilakukan peneliti sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Sebagaimana lembar wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami serta memperoleh informasi seputar kontribusi MDTA dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Adapun dalam pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap partisipan di lokasi tempat penelitian.

Berdasarkan pemaparan Satori & Komariah (2020) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang kerap dipakai dalam penelitian kualitatif.

Rosid Wahidi, 2023

**KONTRIBUSI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melaksanakan teknik wawancara berarti menjalin sebuah interaksi komunikasi berupa percakapan antara pewawancara dengan terwawancara dalam rangka menghimpun suatu informasi yang digali melalui sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Pada dasarnya wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin mendapatkan informasi lebih mendalam tentang suatu hal dari responden (Sugiyono, 2019).

#### 3.3.3.2 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti sebagai sarana pengumpulan data agar data yang dibutuhkan peneliti tidak melenceng dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Karenanya lembar observasi digunakan untuk memperoleh data melalui proses mengamati situasi dan kondisi yang terjadi seputar kontribusi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam membangun ketaatan beragama Sekolah Dasar di Kota Bandung.

Peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data didasari dengan adanya pemaparan Sugiyono (2019) yang menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki cakupan luas diantara teknik lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Hal ini karena apabila kedua teknik tersebut komunikasinya terbatas hanya pada orang semata, teknik observasi justru tidak hanya terbatas pada orang melainkan juga terhadap objek-objek alam yang lain. Mengingat teknik observasi ini digunakan apabila penelitian berkaitan seputar perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Karena pada dasarnya teknik pengumpulan data berupa observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang lalu kemudian dapat dilakukan penilaian atas hal tersebut (Subagyo, 2015).

#### 3.3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan guna melengkapi data yang telah dimiliki peneliti seperti wawancara dan kuesioner. Peneliti menggunakan teknik

Rosid Wahidi, 2023

**KONTRIBUSI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi sebagai sarana penguat data atau informasi, mengingat dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kualitatif dokumentasi berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2020). Menurut Hardani dkk (2020) dokumentasi dilakukan secara sistematis terhadap setiap catatan atau dokumen sebagai sumber data yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

#### 3.3.3.4 Kuesioner

Pada penelitian ini kuesioner ditujukan kepada peserta didik jenjang pendidikan dasar non keagamaan di Kota Bandung yang telah mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah untuk mengetahui respon serta pemahaman keagamaan siswa jenjang pendidikan dasar yang telah mengikuti pembelajaran MDTA. Dalam pengambilan data dan penyebaran kuesioner peneliti menggunakan *Googleform* yang kemudian dibagikan kepada peserta didik untuk mereka isi. Sebagaimana pemaparan Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Terdapat dua jenis pengumpulan data yang menggunakan teknik kuesioner, yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Serta dapat diberikan kepada responden baik itu secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

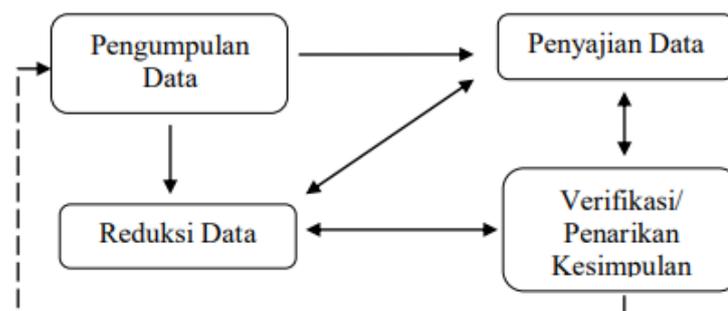
### 3.4 Analisis Data

Analisis data memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah proses penelitian, karena melalui tahap analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian (Subagyo, 2015). Karenanya menurut Satori & Komariyah (2020) analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan menentukan. Karena

melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah terkumpulnya data dari seluruh responden atau sumber data lain (Sugiyono, 2019). Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data, dengan cara mengangsur atau menabung informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberikan interpretasi (Hamidi, 2005).

Menurut Subagyo (2015) analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Dalam tahap analisis data setidaknya terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data/display data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Berikut disajikan gambar ilustrasi serta pemaparan seputar analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman,

#### Proses Analisis Data Kualitatif



##### 3.4.1 Reduksi Data

Pada tahapan ini, peneliti berupaya mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal pokok, serta memfokuskan hal-hal penting dan membuang yang dianggap tidak perlu dihimpun. Peneliti juga mengamati, merekam dan mencatatnya dengan teliti dan rinci. Kemudian data hasil observasi ditulis dan dikumpulkan berdasarkan poin penting yang diamati dan juga data hasil wawancara

Rosid Wahidi, 2023

*KONTRIBUSI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari rekaman suara menjadi pelengkap dan dituliskan dengan detail serta memfokuskan pada hal penting yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh gambaran umum tentang kontribusi MDTA dalam membangun ketaatan beragama siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari data yang diperlukan dalam penelitian.

Upaya tersebut dilakukan karena berdasarkan pemaparan Miles & Huberman (1992) bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. ketika pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, kodifikasi, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki (Hardani et al., 2020). Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2020).

#### 3.4.2 Display Data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga memperoleh informasi yang dapat disimpulkan. Hal tersebut dilakukan dengan senantiasa menampilkan data dari suatu peristiwa serta memaknai apa yang sebenarnya terjadi serta apa yang perlu ditindak lanjuti.

Peneliti melakukan penyajian data setelah melakukan reduksi data. Adapun Miles & Huberman (1992) membatasi konteks penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2020).

### 3.4.3 Verifikasi Data

Peneliti memandang verifikasi data merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam penelitian ini. Mengingat kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, mengingat masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2020). Perlu diketahui Miles & Huberman (1992) memaparkan bahwa upaya penarikan kesimpulan pada dasarnya dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Berdasarkan pemaparan Rijali (2018) Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

### 3.4.4 Kodifikasi Data

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti turut menggunakan kodifikasi data. Pada tahap ini berupaya untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden dengan cara menandai masing-masingnya menggunakan kode-kode tertentu (Margono, 2010).

## 3.4.4.1 Kode Wawancara

**Tabel 4. Kode Wawancara**

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Ahmad Sodiqin, S.Ag.	Staff Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren & JFU Pengembang Kapasitas Pendidik dan atau Santri Kementerian Agama Kota Bandung	WPK
2	Diky Dilly, S.Pd.I	Ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah	WKF
3	Beberapa Pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	Kepala Sekolah MDTA di Kecamatan Sukasari Kota Bandung	WKM
4	Beberapa Pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	Pengajar MDTA di Kecamatan Sukasari Kota Bandung	WPM
5	Beberapa Guru PAI	Guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari Kota Bandung	WGP
6	Beberapa Siswa	Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung	WSD

## 3.4.4.2 Kode Observasi

**Tabel 5. Kode Observasi**

No	Jenis Data	Kode Sumber Data
1	Realisasi pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.	RPM

2	Unsur pembelajaran yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah	UPM
3	Indikator yang menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh dampak dari pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah	IDM

#### 3.4.4.3 Kode Dokumentasi

**Tabel 6. Kode Dokumentasi**

No	Jenis Dokumentasi	Kode Sumber Data
1	Pedoman pelaksanaan pembelajaran di MDTA dan PAI tingkat Sekolah Dasar	PMP
2	Bukti keberlangsungan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA)	BKP

### 3.5 Definisi Operasional

Pada tahap ini, definisi operasional yang dibuat peneliti pada dasarnya bertujuan untuk membatasi makna penelitian, sehingga diarahkan pada konteks tertentu agar tidak adanya penafsiran makna yang terlalu luas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Surahman, Rachmat & Supardi (2016) yang menjelaskan bahwa definisi operasional sejatinya dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, serta menghindari adanya perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Adapun definisi-definisi tersebut yaitu kontribusi, ketaatan beragama, dan pendidikan dasar non keagamaan

#### 3.5.1 Kontribusi

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumbangsih yang diberikan kepada peserta didik, baik itu berupa pemahaman, pengalaman, maupun pengamalan keagamaan. Hal itu karena berdasarkan pemaparan Chaer (2010)

diinformasikan bahwa kontribusi merupakan sumbangan yang kategorinya dapat berupa materi maupun non-materi.

### 3.5.2 Ketaatan Beragama

Ketaatan Beragama yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kondisi peserta didik yang mengamalkan rangkaian perintah agama sesuai dengan kapasitasnya sebagai siswa Sekolah Dasar seperti melaksanakan salat, mengaji dan berselawat, berbakti terhadap orang tua, berbicara sopan, serta memiliki pemahaman dasar keagamaan yang diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, maupun pendidikan yang ia terima.

### 3.5.3 Siswa Sekolah Dasar

Pada penelitian ini siswa Sekolah Dasar tersebut dispesifikkan terhadap mereka yang mengenyam pendidikan umum. Karena sebagaimana informasi yang terdapat dalam Undang-Undang (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.